

Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan dan Risiko pada Profitabilitas Perusahaan

Anak Agung Ananda Satwika

Universitas Udayana

Email : anandasatwika@outlook.com

Abstract. Sustainability is an issue that has received considerable attention recently. Publication of sustainability reports is also becoming a trend in Indonesia. This research was conducted to determine whether there is an influence by the quality of sustainability reports and risks on company profitability. The company's profitability is measured using the net profit margin. The quality of sustainability reports is measured using a model developed by Al-Shaer and Zaman (2016). Risk is measured using the company's stock beta. Companies listed on the IDX ESG Leaders index for the 2020-2022 period are used as sample. Result shows that the quality of sustainability reports has a positive effect on profitability but risk has no effect on profitability. The research results can be used as a guideline for investors who wish to invest in companies included in the IDX ESG Leaders index..

Keywords: Profitability, Sustainability Report Quality, Risk.

Abstrak. Keberlanjutan merupakan isu yang cukup menjadi perhatian belakangan ini. Publikasi laporan keberlanjutan juga sedang menjadi tren di Indonesia. Riset ini dilaksanakan guna mengetahui apakah terdapat pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan risiko pada profitabilitas perusahaan. Profitabilitas diukur dengan menggunakan *net profit margin*. Kualitas laporan keberlanjutan diukur dengan menggunakan model yang dikembangkan oleh Al-Shaer dan Zaman (2016). Risiko diukur dengan menggunakan beta saham perusahaan. Sampel riset ini adalah perusahaan dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2022. Ditemukan bahwa kualitas laporan berkelanjutan memiliki pengaruh positif terhadap profitabilitas namun risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas. Hasil riset dapat digunakan sebagai pedoman bagi investor yang ingin mencoba berinvestasi pada perusahaan yang masuk dalam indeks IDX ESG Leaders.

Kata kunci: Profitabilitas, Kualitas Laporan Keberlanjutan, Risiko.

LATAR BELAKANG

Perusahaan didirikan untuk memenuhi tujuan pemilik perusahaan (Azmi et al., 2021). Salah satu tujuan pemilik perusahaan mendirikan perusahaan adalah guna mendapatkan keuntungan. Keuntungan atau profit adalah kenaikan ekuitas perusahaan akibat aktivitas operasional perusahaan. (Hery, 2021). Banyak investor yang menggunakan informasi profitabilitas untuk mengambil keputusan investasi pada sebuah perusahaan.

Informasi profitabilitas beserta informasi keuangan dari sebuah perusahaan dapat diperoleh investor dari laporan keuangan. Profitabilitas sebagai salah satu pengukuran kinerja keuangan perusahaan dapat terkena imbas atau dipengaruhi oleh beberapa hal atau faktor. Faktor-faktor yang dapat memengaruhi tersebut diantaranya perubahan, ketidakpastian (Shad et al., 2019), hingga kualitas pengungkapan yang dilakukan manajemen (Lee et al., 2017).

Pengungkapan berkualitas dapat mengurangi kesenjangan informasi tentang keberlanjutan perusahaan antara investor atau pemilik perusahaan dengan manajemen perusahaan. Menurut teori keagenan, kesenjangan informasi antara pemilik perusahaan dengan manajemen dapat menimbulkan biaya yang merugikan investor. Investor dapat mengurangi kesenjangan informasi dengan cara memperoleh informasi dari berbagai pengungkapan perusahaan. Pengungkapan perusahaan dapat diklasifikasikan menjadi pengungkapan keuangan dan non keuangan (Sebrina et al., 2023). Laporan keberlanjutan merupakan salah satu bentuk pengungkapan non keuangan perusahaan yang umumnya dipublikasikan oleh perusahaan publik di Indonesia. Laporan keberlanjutan adalah laporan yang memuat informasi keberlanjutan perusahaan, meliputi kinerja lingkungan hidup, sosial, serta ekonomi suatu emiten (Latifah, 2021; Otoritas Jasa Keuangan, 2021). Publikasi laporan keberlanjutan bersifat wajib bagi perusahaan terbuka yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia atau BEI (Otoritas Jasa Keuangan, 2017). Publikasi laporan ini diharapkan dapat membantu pemangku kepentingan mengawasi praktik bisnis berkelanjutan perusahaan. Praktik bisnis berkelanjutan adalah praktik bisnis yang hanya memiliki sedikit dampak negatif bagi lingkungan sekitar dan menjalankan bisnis sesuai dengan prinsip *triple bottom line* yang melingkupi aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan (Balch, 2019).

BEI sebagai penyelenggara pasar modal di Indonesia memiliki beberapa indeks yang berisikan perusahaan yang memperhatikan aspek *triple bottom line*. Salah satu indeks tersebut adalah indeks IDX ESG Leaders. Indeks ini berisikan perusahaan-perusahaan yang dianggap terdepan dalam melakukan aktivitas ekonomi dengan memperhatikan prinsip *triple bottom line*. Perusahaan yang tergabung dalam indeks ini juga memiliki kinerja keuangan

yang cukup baik. Indeks IDX ESG Leaders baru dibentuk oleh Bursa Efek Indonesia pada tahun 2020 akhir (PT Bursa Efek Indonesia, 2021).

Laporan keberlanjutan semakin banyak dirilis oleh perusahaan terbuka di BEI. Hanya terdapat 5 perusahaan di BEI yang memublikasikan laporan keberlanjutan pada tahun 2006 (Gunawan *et al.*, 2022). Pada tahun 2018 terdapat 58 perusahaan yang memublikasikan laporan keberlanjutan (ESG Intelligence, 2022).

Peningkatan jumlah perusahaan yang merilis laporan keberlanjutan tidak diiringi dengan peningkatan jumlah riset terkait laporan keberlanjutan. Kaitan antara laporan keberlanjutan dengan performa dan pencapaian tujuan perusahaan masih jarang diteliti di negara-negara berkembang (Shad *et al.*, 2019), seperti di Indonesia dan Malaysia. Sebuah studi literatur menunjukkan bahwa Malaysia ada di urutan 9 dari 13 negara yang aktif cukup banyak menghasilkan riset keberlanjutan dan Indonesia tidak termasuk dalam peringkat tersebut (Khan, 2022). Hal ini bertolak belakang dengan kecenderungan yang ada di dunia, dimana penelitian tentang keberlanjutan cenderung mengalami tren peningkatan dari tahun ke tahun (L. G. K. Dewi *et al.*, 2022; Friede *et al.*, 2015; Khan, 2022).

Laporan keberlanjutan disusun dengan harapan agar pemangku kepentingan termasuk pemilik perusahaan dapat mengetahui aktivitas keberlanjutan perusahaan. Semakin berkualitas laporan yang dihasilkan maka semakin baik pula kandungan informasi yang terkandung didalamnya. Namun di sisi lainnya proses penyusunan laporan keberlanjutan memerlukan biaya dan sumber daya manusia yang lebih banyak (Dissanayake *et al.*, 2021). Adanya fakta ini menimbulkan pertanyaan, apakah laporan keberlanjutan khususnya yang berkualitas mendukung pencapaian tujuan perusahaan mencapai keuntungan, atau justru sebaliknya?

Selain berpotensi dipengaruhi oleh kualitas laporan keberlanjutan, tercapai tidaknya tujuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dipengaruhi oleh faktor-faktor lainnya. Menurut *risk theory of profit*, keuntungan merupakan imbal lebih yang diperoleh oleh pengusaha ketika mereka mau menanggung risiko. Jika tidak ada risiko yang bisa atau berani ditanggung, maka tidak ada keuntungan yang bisa mereka peroleh. Semakin tinggi risiko yang bisa mereka tanggung maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Risiko berpotensi memengaruhi secara positif profitabilitas perusahaan. Riset-riset sebelumnya menunjukkan bahwa risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Al-Slehat, 2022; Eladly, 2022; Sun *et al.*, 2020), namun beberapa penelitian lainnya menunjukkan hasil yang sebaliknya (Barbuță-Mișu *et al.*, 2019; Kassi *et al.*, 2019; Reyad *et al.*, 2022). Terdapat

pula penelitian yang menunjukkan bahwa risiko tidak berhubungan dengan profitabilitas perusahaan (Alghifari, 2014). Hal ini mengindikasikan bahwa masih terdapat gap penelitian.

Keunikan riset ini dengan penelitian-penelitian yang sudah lebih dulu dilakukan terletak pada penggunaan metode pengukuran kualitas laporan keberlanjutan serta sampel yang digunakan. Kualitas laporan keberlanjutan diukur menggunakan teknik yang dipublikasikan oleh Al-Shaer & Zaman (2016). Sampel yang digunakan dalam riset ini adalah perusahaan yang termasuk dalam indeks IDX ESG Leaders. Berdasarkan latar belakang, fenomena yang terjadi dan tidak konsistennya hasil riset-riset sebelumnya maka dilakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan dan Risiko pada Profitabilitas Perusahaan dalam Indeks IDX ESG Leaders”.

KAJIAN TEORITIS

Teori Keagenan

Teori keagenan adalah teori yang mencoba menjelaskan relasi perikatan antara agen (manajemen), dengan prinsipal (pemilik perusahaan) serta masalah yang muncul (Jensen & Meckling, 1976). Masalah tersebut timbul akibat adanya asimetri atau kesenjangan informasi, perbedaan kepentingan, dan perbedaan preferensi risiko (Eisenhardt, 1989).

Kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal memunculkan masalah *adverse selection* dan *moral hazard* (Eisenhardt, 1989). *Moral hazard* merupakan situasi dimana agen melakukan tindakan yang berlawanan dengan kesepakatan dan tidak diketahui oleh prinsipal. *Adverse selection* merupakan situasi dimana prinsipal salah merekrut agen karena adanya kesenjangan informasi antara agen dan prinsipal.

Hubungan kontraktual antara agen dan prinsipal dapat menimbulkan biaya keagenan. Biaya keagenan tersusun atas biaya pemantauan atau pemantauan (*monitoring cost*), biaya perhubungan atau perikatan (*bonding cost*), dan kerugian sisa atau residual (*residual loss*) (Eisenhardt, 1989). Biaya yang dikeluarkan untuk memantau tindakan agen disebut dengan biaya pemantauan. Biaya yang dikeluarkan untuk memastikan segala tindakan agen sesuai dengan kepentingan pemilik perusahaan disebut dengan biaya perikatan. Kerugian residual merupakan biaya yang harus ditanggung oleh prinsipal, akibat tindakan agen yang bertolak belakang dengan kepentingan prinsipal. Biaya-biaya ini dapat merugikan prinsipal selaku pemilik perusahaan.

Risk Theory of Profit

Risk theory of profit merupakan teori yang menganggap bahwa keuntungan adalah hasil lebih yang diberikan kepada pihak-pihak, yang mengambil risiko dalam bisnis (Hawley, 1893) Sebagai kompensasi atas risiko yang telah diambil, pihak-pihak tersebut, memperoleh penghargaan lebih yang disebut dengan *profit*. Teori ini menganggap bahwa pengusaha tidak akan mengambil risiko, tanpa mengharapkan keuntungan yang lebih besar daripada risiko tersebut. Risiko tersebut dikalkulasi ke dalam harga jual sebuah produk, lalu ditanggung oleh konsumen yang membeli produk tersebut (Hawley, 1901).

Kualitas Laporan Keberlanjutan

Kualitas laporan keberlanjutan berkaitan dengan kualitas informasi yang terkandung didalamnya. Kualitas laporan non keuangan termasuk laporan keberlanjutan dapat dinilai dengan menggunakan berbagai metode, salah satunya dengan kerangka *Global Reporting Initiatives* (GRI) (Sebrina et al., 2023). GRI adalah kelompok diluar pemerintah yang menerbitkan regulasi serta menyalurkan regulasi yang sesuai dalam tingkatan internasional untuk laporan keberlanjutan (Tizmi et al., 2022). GRI menerbitkan *GRI Standards* yang digunakan untuk menyusun laporan keberlanjutan. Standar ini digunakan secara luas dan berlaku di dunia internasional (Susanto et al., 2022)

Kualitas laporan keberlanjutan juga dapat ditentukan dengan beberapa metode lain. Diantaranya dengan melihat ada tidaknya kontrol serta audit dalam laporan keberlanjutan tersebut. (Al-Shaer & Zaman, 2016). Metode lain tersebut diantaranya dengan melihat penghargaan yang diberikan oleh media atas laporan keberlanjutan tersebut, serta dengan melihat desain dari laporan keberlanjutan yang dipublikasikan (Daub, 2007). Namun metode-metode tersebut memiliki kelemahan karena cenderung hanya berfokus pada penampilan laporan keberlanjutan yang dipublikasikan (Daub, 2007)

Risiko

Risiko merupakan situasi ketika realisasi berbeda dengan ekspektasi awal yang telah direncanakan (Jones, 2019). Risiko jika dikelompokkan dibagi menjadi dua jenis, yaitu risiko sistematis, dan risiko non sistematis. Risiko sistematis adalah risiko yang pengaruhnya tidak dapat dihindari oleh semua perusahaan (Jones, 2019). Risiko non sistematis adalah risiko yang hanya berhubungan dengan beberapa perusahaan dan tidak semua perusahaan terdampak oleh risiko tersebut. Contoh dari risiko sistematis, adalah perubahan suku bunga

acuan Bank Indonesia, dan contoh dari risiko non sistematis, adalah kenaikan harga bahan baku.

Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kekuatan perusahaan dalam suatu masa tertentu untuk menghasilkan keuntungan (Kemdikbud, 2021), dari aktivitas operasional (P. S. M. Y. Dewi & Wirama, 2017). Profitabilitas dapat diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas (Kieso et al., 2019). Rasio profitabilitas yang kerap digunakan untuk mengukur besar kecilnya profitabilitas adalah rasio marjin profit (*profit margin*), rasio pengembalian aset (*Return on Asset* atau ROA) dan rasio pengembalian ekuitas (*Return on Equity* atau ROE (Aransyah, 2020).

Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan terhadap Profitabilitas

Masalah hubungan antara agen dengan prinsipal muncul akibat beberapa faktor salah satunya adalah adanya kesenjangan informasi. Kesenjangan informasi memberikan celah bagi agen untuk memaksimalkan keuntungan pribadi dan mungkin saja merugikan prinsipal. Kesenjangan informasi dapat diperkecil guna meminimalisir hal tersebut. Kesenjangan informasi dapat ditekan dengan prosedur pelaporan (Eisenhardt, 1989). Salah satu pelaporan tersebut adalah laporan keberlanjutan. Semakin berkualitas pelaporan yang dilakukan maka semakin kecil pula kesenjangan informasi, memperkecil celah agen untuk melakukan tindakan yang merugikan perusahaan, dan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian empiris, pelaporan kegiatan yang berhubungan dengan keberlanjutan, seperti laporan keberlanjutan dan *corporate social responsibility*, berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Buallay, 2020; Fitriana & Wardhani, 2020; Liang et al., 2018; Lorna et al., 2023; Pulino et al., 2022; Shad et al., 2020; Wong et al., 2021). Maka disusun hipotesis atau dugaan sementara berikut:

H1: Kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas perusahaan.

Pengaruh Risiko terhadap Profitabilitas

Menurut *risk theory of profit* semakin tinggi risiko maka semakin tinggi pula keuntungan yang dapat diperoleh pengusaha. Semakin mampu pengusaha menanggung risiko maka semakin besar pula keuntungan yang bisa diperoleh pengusaha. Jika tidak ada risiko yang bisa ditanggung oleh pengusaha, maka tidak ada keuntungan yang dapat diperoleh pengusaha. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu diketahui bahwa risiko berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan (Al-Slehat, 2022; Eladly, 2022; Sun et al., 2020). Berdasarkan pemaparan tersebut, maka disusun hipotesis atau dugaan sementara sebagai berikut:

H2: Risiko berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas perusahaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini mengambil lokasi di Bursa Efek Indonesia pada Indeks IDX ESG Leaders. Populasi yang digunakan dalam riset ini adalah perusahaan publik atau emiten yang ada di indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2023. Sampel ditentukan dengan cara sampel bertujuan atau *purposive sampling* menggunakan ketentuan-ketentuan sebagai berikut: (1) Perusahaan pernah terdaftar minimal sekali dalam IDX ESG Leaders periode 2020-2022, (2) telah menerbitkan laporan keuangan, laporan keberlanjutan, serta laporan tahunan, (3) memiliki data beta saham di PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) tahun 2020-2022. Total terdapat 32 perusahaan dengan jangka waktu amatan tiga tahun, sehingga terdapat 96 amatan perusahaan. Rincian sampel yang digunakan dalam riset ini tersaji dalam Tabel 1.

Tabel 1. Sampel Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan
ACES	PT Ace Hardware Indonesia Tbk.
AKRA	PT AKR Corporindo Tbk.
ASII	PT Astra International Tbk.
ASSA	PT Adi Sarana Armada Tbk.
BBCA	PT Bank Central Asia Tbk.
BBNI	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.
BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.
BBTN	PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.
BEST	PT Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk.
BFIN	PT BFI Finance Indonesia Tbk.
BMRI	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
BRPT	PT Barito Pacific Tbk.
BSDE	PT Bumi Serpong Damai Tbk.

Kode Emiten	Nama Perusahaan
CTRA	PT Ciputra Development Tbk.
DMAS	PT Puradelta Lestari Tbk.
EMTK	PT Elang Mahkota Teknologi Tbk.
EXCL	PT XL Axiata Tbk.
INTP	PT Indocement Tunggul Prakarsa Tbk.
ISAT	PT Indosat Tbk.
JSMR	PT Jasa Marga (Persero) Tbk.
MIKA	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk.
PGAS	PT Perusahaan Gas Negara Tbk.
PWON	PT Pakuwon Jati Tbk.
SCMA	PT Surya Citra Media Tbk.
SIDO	PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk.
SMGR	PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.
SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk.
TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.
TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
TOWR	PT Sarana Menara Nusantara Tbk.
UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk.
WOOD	PT Integra Indocabinet Tbk.

Sumber: Data diolah (2023)

Data dikumpulkan dengan teknik dokumentasi dan diperoleh dari informasi yang ada dalam laporan tahunan, laporan keberlanjutan, dan laporan keuangan perusahaan. Informasi yang diperlukan dikumpulkan dari laman dalam jaringan resmi Bursa Efek Indonesia (idx.co.id), laman dalam jaringan masing-masing sampel perusahaan, dan laman dalam jaringan milik Pefindo (pefindo.com).

Profitabilitas diukur dengan menggunakan marjin laba bersih atau *net profit margin*. *Net profit margin* dikalkulasi dengan cara membagi laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih (Kassi et al., 2019). *Net profit margin* dipilih guna mengukur profitabilitas dikarenakan menghubungkan antara laba bersih dengan penjualan bersih dan menunjukkan seberapa besar penjualan perusahaan yang bertransformasi menjadi laba (Niu et al., 2020)

Risiko diukur dengan menggunakan indeks beta saham perusahaan yang menjadi sampel. Data indeks beta diambil dari laporan yang dirilis oleh Pefindo. Kualitas laporan keberlanjutan diukur menggunakan kriteria yang dikembangkan oleh Al-Shaer dan Zaman (2016) sebagaimana disajikan dalam Tabel 2. Kriteria tersebut digunakan dengan rasionalisasi bahwa laporan yang diaudit, menghasilkan informasi yang lebih berkualitas dibandingkan dengan laporan yang tidak diaudit.

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kualitas Laporan Keberlanjutan

Skala	Keterangan
0	Tidak ada laporan keberlanjutan
1	Ada laporan keberlanjutan
2	Ada laporan keberlanjutan, dan perusahaan memiliki komite keberlanjutan yang terafiliasi dengan dewan direksi
3	Ada laporan keberlanjutan dan diperiksa oleh lembaga non-audit
4	Ada laporan keberlanjutan dan diperiksa oleh auditor Big-4, atau lembaga audit lainnya

Sumber: Al-Shaer dan Zaman (2016)

Data dianalisis menggunakan analisis regresi berganda, dengan menggunakan alat bantu SPSS versi 25. Pengujian dilakukan dengan menggunakan koefisien determinasi, uji F, dan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Tabel 3. Statistik Deskriptif Data

Variabel	Jumlah Amatan	Nilai Minimal	Nilai Maksimal	Rata-rata	Standar Deviasi
Kualitas Laporan Keberlanjutan	96	1	4	1,70	0,985
Profitabilitas	96	-0,4755	0,6369	0,189528	0,1726006
Risiko	96	0,0720	2,3140	1,274448	0,4031330

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 3 menyajikan statistik deskriptif dari data penelitian. Nilai terkecil variabel kualitas laporan keberlanjutan adalah 1. Nilai terbesar variabel kualitas laporan keberlanjutan adalah 4. Rata-rata variabel kualitas laporan keberlanjutan perusahaan adalah 1,7. Artinya sudah cukup banyak perusahaan yang mempublikasikan laporan keberlanjutan. Standar deviasi variabel kualitas laporan keberlanjutan adalah 0,985. Nilai terkecil variabel profitabilitas perusahaan adalah -0.4755 atau -47,55%. Nilai terbesar variabel profitabilitas perusahaan adalah sebesar 0,6369 atau sebesar 63,69%. Rata-rata variabel profitabilitas perusahaan adalah 0,189528 atau 18,95%. Artinya perusahaan yang menjadi sampel memiliki nilai margin laba bersih sebesar 18,95%. Standar deviasi variabel profitabilitas adalah 0,1726006. Nilai maksimal variabel risiko adalah 2,3140. Nilai minimal variabel risiko adalah 0,720. Rata-rata variabel risiko adalah 1,274448. Standar deviasi variabel risiko adalah 0,4031330.

Hasil Pengujian Asumsi Klasik

1. Hasil Uji Normalitas

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

	<i>Unstandardized Residual</i>
N	96
Kolmogorov-Smirnov Z	.806
Asymp. Sig. (2-tailed)	.534

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan uji normalitas dengan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov* didapat hasil perhitungan signifikansi sebesar 0,534 sebagaimana ditampilkan dalam Tabel 4, dan lebih tinggi dari taraf signifikansi penelitian yaitu sebesar 0.05. Maka model regresi dinyatakan lulus uji normalitas.

2. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Tolerance</i>	VIF
Risiko	0,997	1,003
Kualitas Laporan Keberlanjutan	0,997	1,003

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian yang ditampilkan pada Tabel 5 diperoleh hasil bahwa semua variabel bebas memiliki nilai *tolerance* lebih besar daripada 0,1 dan VIF lebih kecil dari 10. Hasil ini menunjukkan bahwa model lolos uji multikolinearitas dan terbebas dari masalah multikolinearitas.

3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Berikut disajikan hasil uji heteroskedastisitas dalam Tabel 6 yang dilakukan dengan Uji Glejser

Tabel 6. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Risiko	0,971
Kualitas Laporan Keberlanjutan	0,104

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil signifikansi variabel independen terhadap nilai mutlak dari residu regresi lebih besar daripada signifikansi penelitian (5%). Dengan demikian maka model regresi lolos uji heteroskedastisitas.

4. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Durbin Watson Hitung	Durbin Watson Tabel	
	dU	dL
1,971	1,7785	1,56

Sumber: Data diolah (2023)

Pengujian autokorelasi dilakukan dengan menggunakan metode Durbin Watson. Berdasarkan hasil perhitungan yang dilakukan sebagaimana tersaji dalam Tabel 7 diperoleh bahwa nilai Durbin Watson Hitung sebesar 1,971, lebih tinggi daripada dU, namun lebih rendah daripada nilai 4-dU. Dengan demikian maka disimpulkan bahwa model lolos uji autokorelasi.

Hasil Pengujian Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Hasil Pengujian Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	.359 ^a	.129	.110

Sumber: Data diolah (2023)

Tabel 8 menyajikan hasil pengujian koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh bahwa besar *Adjusted R Square* penelitian adalah sebesar 0,110 atau 11%. Hal ini menunjukkan bahwa 11% perubahan variabel dependen penelitian dapat dijelaskan oleh variabel independen penelitian yaitu kualitas laporan keberlanjutan dan risiko, sisanya dijelaskan oleh variabel lain.

Hasil Uji F

Data kemudian diuji dengan menggunakan uji F. Hasil uji F disajikan dalam Tabel 9. Berdasarkan uji F diperoleh hasil olah data menunjukkan signifikansi 0,002, lebih kecil daripada tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Hasil pengujian dengan uji F menunjukkan bahwa variabel risiko dan kualitas laporan keberlanjutan secara signifikan bersama-sama memengaruhi profitabilitas perusahaan.

Tabel 9. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,365	2	,183	6,887	,002
Residual	2,465	93	,027		
Total	2,830	95			

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil Pengujian Hipotesis (Uji t)

Hasil pengujian dengan menggunakan uji t disajikan dalam Tabel 10.

Tabel 10. Hasil Uji t

Hubungan Antar Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi	Simpulan
Kualitas Laporan Keberlanjutan → Profitabilitas Perusahaan (Hipotesis 1)	0,057	0,001	Berpengaruh Positif Signifikan (Hipotesis Diterima)
Risiko → Profitabilitas Perusahaan (Hipotesis 2)	-0,61	0,148	Tidak Berpengaruh (Hipotesis Ditolak)

Sumber: Data diolah (2023)

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel kualitas laporan keberlanjutan memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,001, lebih rendah dari taraf signifikansi penelitian (0,05). Koefisien regresi variabel kualitas laporan keberlanjutan bernilai positif sebesar 0,057. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas perusahaan. Variabel risiko memiliki tingkat signifikansi sebesar 0,148, lebih besar daripada tingkat signifikansi penelitian sebesar 0,05. Koefisien regresi variabel risiko bernilai negatif sebesar -0,61. Hal ini menunjukkan variabel risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan.

1. Pengaruh Kualitas Laporan Keberlanjutan pada Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian menunjukkan variabel kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif serta signifikan pada profitabilitas perusahaan. Hasil ini sesuai dengan hipotesis pertama yang menduga bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas perusahaan. Semakin tinggi kualitas laporan keberlanjutan maka semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan. Hasil ini membuktikan bahwa laporan keberlanjutan yang berkualitas mampu membantu peningkatan profitabilitas perusahaan. Laporan keberlanjutan yang berkualitas menyajikan informasi keberlanjutan perusahaan yang berkualitas dan kebenarannya sudah divalidasi. Karena sudah divalidasi, celah agen untuk

melakukan tindakan-tindakan oportunistik akan semakin berkurang. Berkurangnya celah dilakukannya tindakan oportunistik ini akan berdampak pula pada penurunan biaya keagenan, dan pada akhirnya dapat membantu dalam meningkatkan keuntungan perusahaan. Hasil ini mengonfirmasi teori keagenan yang menyatakan bahwa kesenjangan informasi dapat dikurangi dengan penyediaan informasi. Berkurangnya kesenjangan informasi akan mengurangi biaya keagenan dan berpotensi meningkatkan keuntungan perusahaan.

Hasil pengujian ini selaras dengan riset yang dilakukan oleh Fitriana & Wardhani (2020) yang mengemukakan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan khususnya profitabilitas, dan sejalan dengan beberapa penelitian lain yang menyatakan bahwa publikasi pelaporan informasi yang berhubungan dengan keberlanjutan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Buallay, 2020; Liang et al., 2018; Lorna et al., 2023; Pulino et al., 2022; Shad et al., 2020; Wong et al., 2021).

2. Pengaruh Risiko pada Profitabilitas Perusahaan

Hasil pengujian hipotesis kedua dengan menggunakan uji t menunjukkan bahwa variabel risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Hipotesis kedua ditolak berdasarkan hasil pengujian dengan menggunakan uji t. Hal ini mungkin diakibatkan adanya kemampuan perusahaan yang berbeda-beda dalam menghadapi risiko. Ketika menghadapi risiko sistematis yang sama, perusahaan dengan kemampuan yang lebih mumpuni mungkin akan mampu mempertahankan atau bahkan meningkatkan keuntungan yang diperoleh. Hal yang berbeda bisa saja terjadi untuk perusahaan dengan kemampuan yang kurang mumpuni. Hasil pengujian hipotesis kedua sesuai dengan penelitian Alghifari (2014)

Companies that have competence in the fields of marketing, manufacturing and innovation can make its as a source to achieve competitive advantage (Daengs GS, et al. 2020:1419).

The research design is a plan to determine the resources and data that will be used to be processed in order to answer the research question. (Asep Iwa Soemantri, 2020:5).

Time management skills can facilitate the implementation of the work and plans outlined. (Rina Dewi, et al. 2020:14)

KESIMPULAN DAN SARAN

Tujuan dilakukannya riset ini adalah guna mengetahui pengaruh kualitas laporan keberlanjutan dan risiko terhadap profitabilitas perusahaan yang terdaftar dalam indeks IDX ESG Leaders periode 2020-2022. Berdasarkan hasil pengujian disimpulkan bahwa kualitas laporan keberlanjutan berpengaruh positif signifikan pada profitabilitas perusahaan, namun risiko tidak berpengaruh terhadap profitabilitas perusahaan. Saran untuk penelitian selanjutnya adalah penggunaan sampel dan periode pengamatan yang dapat diperluas. Variabel penelitian juga dapat ditambahkan mengingat hasil koefisien determinasi penelitian yang masih rendah. Riset-riset selanjutnya dapat menggunakan sampel yang berbeda serta dengan jumlah lebih besar maupun menggunakan indeks lainnya. Profitabilitas sebagai salah satu penilaian kinerja keuangan perusahaan dapat diganti menjadi penilaian kinerja keuangan lainnya, seperti likuiditas dan solvabilitas.

DAFTAR REFERENSI

- Al-Shaer, H., & Zaman, M. (2016). Board gender diversity and sustainability reporting quality. *Journal of Contemporary Accounting & Economics*, 12(3), 210–222. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jcae.2016.09.001>
- Al-Slehat, Z. A. F. (2022). Effect of Interest Rate Risk on Financial Performance the Mediating Role of Banking Security Degree: Evidence From the Financial Sector in Jordan. *Business: Theory and Practice*, 23(1), 165–174. <https://doi.org/10.3846/btp.2022.13884>
- Alghifari, E. S. (2014). Pengaruh Risiko Sistematis Terhadap Kinerja Perusahaan dan Implikasinya Pada Nilai Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2011). *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis*, 5(1), 1–16. <https://doi.org/10.17509/jimb.v5i1.1009>
- Aransyah, M. F. (2020). Studi Literatur Profitabilitas Perusahaan Pada Manajemen Modal Kerja Dan Struktur Modal. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, 10(1), 65–82. <https://doi.org/10.34010/jika.v10i1.2310>
- Azmi, W., Hassan, M. K., Houston, R., & Karim, M. S. (2021). ESG activities and banking performance: International evidence from emerging economies. *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money*, 70, 101277. <https://doi.org/10.1016/j.intfin.2020.101277>
- Balch, O. (2019). Good company: the capitalists putting purpose ahead of profit. *The Guardian*.
- Barbuță-Mișu, N., Madaleno, M., & Ilie, V. (2019). Analysis of risk factors affecting firms' financial performance-support for managerial decision-making. *Sustainability (Switzerland)*, 11(18). <https://doi.org/10.3390/su11184838>

- Buallay, A. (2020). Sustainability reporting and firm's performance: Comparative study between manufacturing and banking sectors. *International Journal of Productivity and Performance Management*, 69(3), 431–445. <https://doi.org/10.1108/IJPPM-10-2018-0371>
- Daengs, G. S. A., Istanti, E., Negoro, R. M. B. K., & Sanusi, R. (2020). The Aftermath of Management Action on Competitive Advantage Through Process Attributes at Food and Beverage Industries Export Import in Perak Harbor of Surabaya. *International Journal Of Criminology and Sociologi*, 9, 1418–1425
- Daub, C.-H. (2007). Assessing the quality of sustainability reporting: an alternative methodological approach. *Journal of Cleaner Production*, 15(1), 75–85. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2005.08.013>
- Dewi, L. G. K., Wiagustini, N. L. P., Rahyuda, H., & Sudana, I. P. (2022). Corporate Governance Toward Sustainability Disclosure: Recent Development and Future Research Agenda. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 252. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p05>
- Dewi, P. S. M. Y., & Wirama, D. G. (2017). Pecking Order Theory: Pengaruh Profitabilitas Dan Pertumbuhan Perusahaan Pada Keputusan Pendanaan Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(3), 2423–2450. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/27086/18052>
- Dissanayake, D., Kuruppu, S., Qian, W., & Tilt, C. (2021). Barriers for sustainability reporting: evidence from Indo-Pacific region. *Meditari Accountancy Research*, 29(2), 264–293. <https://doi.org/10.1108/MEDAR-01-2020-0703>
- Eisenhardt, K. M. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74. <https://doi.org/10.5465/amr.1989.4279003>
- Eladly, S. M. (2022). Risk Performance on Financial Assessment of Insurance Firms in Egypt. *Universal Journal of Accounting and Finance*, 10(1), 47–61. <https://doi.org/10.13189/ujaf.2022.100106>
- ESG Intelligence. (2022). Daftar Perusahaan yang Menerbitkan Sustainability Report. ESG Intelligence. <https://www.esgi.ai/sustainability-report/>
- Fitriana, S., & Wardhani, R. (2020). The effect of enterprise risk management and sustainability reporting quality on performance: Evidence from Southeast Asia countries. *International Journal of Economic Policy in Emerging Economies*, 13(4), 344–355. <https://doi.org/10.1504/IJEPEE.2020.109588>
- Friede, G., Busch, T., & Bassen, A. (2015). ESG and financial performance: aggregated evidence from more than 2000 empirical studies. *Journal of Sustainable Finance & Investment*, 5(4), 210–233. <https://doi.org/10.1080/20430795.2015.1118917>
- Gunawan, J., Permatasari, P., & Fauzi, H. (2022). The evolution of sustainability reporting practices in Indonesia. *Journal of Cleaner Production*, 358, 131798. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2022.131798>
- Hawley, F. B. (1893). The Risk Theory of Profit. *The Quarterly Journal of Economics*, 7(4), 459–479. <https://doi.org/10.2307/1882285>
- Hawley, F. B. (1901). Final Objections to the Risk Theory of Profit: A Reply. *The Quarterly Journal of Economics*, 15(4), 603–620. <https://doi.org/10.2307/1884977>

- Hery. (2021). Analisis Laporan Keuangan-Integrated and Comprehensive. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Iwa Soemantri, Asep et al. 2020. Entrepreneurship Orientation Strategy, Market Orientation And Its Effect On Business Performance In MSMEs. Jurnal EKSpeKTRA Unitomo Vol. IV No. 1, Hal. 1-10
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure.
- Jones, C. P. (2019). Investments: Analysis and Management, 14th Edition.
- Kassi, D. F., Rathnayake, D. N., Louembe, P. A., & Ding, N. (2019). Market Risk and Financial Performance of Non-Financial Companies Listed on the Moroccan Stock Exchange. Risks, 7(1). <https://doi.org/10.3390/risks7010020>
- Kemdikbud. (2021). Kamus Besar Bahasa Indonesia,” in Kamus Besar Bahasa Indonesia. Kamus Besar Bahasa Indonesia.
- Khan, M. A. (2022). ESG disclosure and Firm performance: A bibliometric and meta analysis. In Research in International Business and Finance (Vol. 61, Issue July 2021, p. 101668). Elsevier B.V. <https://doi.org/10.1016/j.ribaf.2022.101668>
- Kieso, D. E., Weygandt, J. J., & Warfield, T. D. (2019). Financial Accounting with International Financial Reporting Standards. John Wiley & Sons.
- Latifah, S. W. (2021). Triple Bottom Line Terhadap Nilai Perusahaan, Gross Profit Margin Sebagai Indikator Ekonomi. EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan), 4(4), 544–563. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4249>
- Lee, C.-C., Chen, M.-P., & Ning, S.-L. (2017). Why did some firms perform better in the global financial crisis? Economic Research-Ekonomiska Istraživanja, 30(1), 1339–1366. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2017.1355258>
- Liang, L.-W., Chang, H.-Y., & Shao, H.-L. (2018). Does sustainability make banks more cost efficient? Global Finance Journal, 38, 13–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.gfj.2018.04.005>
- Lorna, P. A. A. W., Dodik, A., Badera, I. D. N., & Wayan, S. I. (2023). The Determinants of Company Financial Performance: Evidence from Indonesian stock exchange on Mining Sector. Tec Empresarial, 18(2), 219–232. https://revistas.tec-ac.cr/index.php/tec_empresarial/article/view/228
- Niu, F. A. L., Mahmud, A. S., & Antuli, S. A. K. (2020). Pengaruh Fee Based Income Terhadap Net Profit Margin PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero). Jambura Accounting Review, 1(2 SE-Articles), 59–69. <https://doi.org/10.37905/jar.v1i2.11>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51 /POJK.03/2017 Tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan Bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten dan Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan, 1–15.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Surat Edaran Otoritas Jasa Keungan Republik Indonesia Nomor 16 /SEOJK.04 /2021 Tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. Otoritas Jasa Keuangan, 1–29, 1–92.
- PT Bursa Efek Indonesia. (2021). Annual Report 2020 Digital Capabilities to Advance Further. 1–434.

- Pulino, S. C., Ciaburri, M., Magnanelli, B. S., & Nasta, L. (2022). Does ESG Disclosure Influence Firm Performance? *Sustainability (Switzerland)*, 14(13), 1–18. <https://doi.org/10.3390/su14137595>
- Reyad, H. M., Zariyawati, M. A., Ong, T. S., & Muhamad, H. (2022). The Impact of Macroeconomic Risk Factors, the Adoption of Financial Derivatives on Working Capital Management, and Firm Performance. *Sustainability (Switzerland)*, 14(21). <https://doi.org/10.3390/su142114447>
- Rina Dewi, et al. 2020. Internal Factor Effects In Forming The Success Of Small Businesses. *Jurnal SINERGI UNITOMO*, Vol. 10 No. 1, Hal. 13-21
- Sebrina, N., Taqwa, S., Afriyenti, M., & Septiari, D. (2023). Analysis of sustainability reporting quality and corporate social responsibility on companies listed on the Indonesia stock exchange. *Cogent Business and Management*, 10(1). <https://doi.org/10.1080/23311975.2022.2157975>
- Shad, M. K., Lai, F. W., Fatt, C. L., Klemeš, J. J., & Bokhari, A. (2019). Integrating sustainability reporting into enterprise risk management and its relationship with business performance: A conceptual framework. *Journal of Cleaner Production*. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2018.10.120>
- Shad, M. K., Lai, F. W., Shamim, A., & McShane, M. (2020). The efficacy of sustainability reporting towards cost of debt and equity reduction. *Environmental Science and Pollution Research*, 27(18), 22511–22522. <https://doi.org/10.1007/s11356-020-08398-9>
- Sun, Y., Yang, Y., Huang, N., & Zou, X. (2020). The impacts of climate change risks on financial performance of mining industry: Evidence from listed companies in China. *Resources Policy*, 69, 101828. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2020.101828>
- Susanto, C., Leonora, H., & Meiden, C. (2022). Content Analysis Method: Analisis Prinsip Isi dan Prinsip Kualitas Laporan Keberlanjutan. *Ekonomis: Journal of Economics and Business*, 6(2), 619–627.
- Tizmi, S., Luthan, E., & Rahman, A. (2022). Kualitas Laporan Keberlanjutan: Eksistensi dari Media dan Industri. *E-Jurnal Akuntansi*; Vol 32 No 2 (2022)DO - 10.24843/EJA.2022.V32.I02.P12 .
- Wong, W. C., Batten, J. A., Ahmad, A. H., Mohamed-Arshad, S. B., Nordin, S., & Adzis, A. A. (2021). Does ESG certification add firm value? *Finance Research Letters*, 39(November 2019), 101593. <https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101593>